

Konsep Metode Halaqah dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Walisongo Lampung Utara

Ridho Hidayah

Sekolah Tinggi Agama Islam Ibnu Rusyd Kotabumi, Indonesia

E-mail: dirhohidayah104.com@gmail.com

Article History:

Received: 01 Februari 2022

Revised: 04 Februari 2022

Accepted: 04 Februari 2022

Kata Kunci: Metode Halaqah, Pembelajaran Bahasa Arab, Pondok Pesantren

Abstrak: Pondok pesantren walisongo simpang propau kabupaten lampung utara adalah pesantren yang didalam pembelajarannya terdapat mata pelajaran bahasa Arab. Dalam implementasi pembelajarannya santri pondok pesantren walisongo menggunakan metode Halaqah. Berdasarkan pemaparan ini, penulis berketepatan untuk mendalami lebih lanjut bagaimana implementasi metode Halaqah dalam pembelajaran Bahasa Arab di pondok pesantren walisongo simpang propau kabupaten lampung utara. Tujuan diadakannya halaqoh bahasa arab yaitu memberikan bekal hafalan bahasa Arab dan terampil berbicara serta dapat mengarang bahasa Arab dengan baik. Adapun Sistem pengajarannya yaitu santri melingkar mengelilingi gurunya dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 8-15 orang. Kelompok tersebut melakukan aktifitas hafalan mufrodat di masjid secara bergilir. Kegiatan Halaqah merupakan cara yang tepat agar peningkatan mufradat dalam pembelajaran bahasa arab dapat tercapai secara efektif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui konsep metode halaqah pada pembelajaran bahasa Arab yang diimplikasikan di dalam pondok pesantren Walisongo simpang propau kabupaten lampung utara.

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Arab adalah kegiatan mengajar yang dilakukan secara maksimal oleh pendidik agar peserta didik yang ia ajari bahasa arab tertentu melakukan kegiatan belajar dengan baik, sehingga kondusif untuk mencapai tujuan belajar bahasa arab. Pembelajaran bahasa arab merupakan pelaksanaan pembelajaran yang tujuannya memberikan pengenalan dan pengalaman kepada peserta didik mengenai berbagai aspek bahasa arab.

Dalam pembelajaran bahasa arab diperlukana adanya sistem pembelajaran yang efektif. Pembelajaran bahasa arab saat ini telah di ajarkan dengan sistem pembelajaran yang lebih integratif untuk semua keterampilan bahasa. Oleh karena itu, sistem pembelajaran yang efektif harus di ajarkan secara menyeluruh dalam bentuk integratif. Pembelajaran integratif tersebut yaitu : 1. Mendahulukan yang mudah dari yang sulit, dari yang sederhana kepada yang kompleks. 2. Bertahap, sesuai dengan kemampuan dan perkembangan psikologi anak. 3. Motivasi baik yang bersifat intrinsif maupun ekstrinsif, 4. Aplikasi dan teoritis.

Pentingnya pembelajaran bahasa arab karena bahasa arab sebagai bahasa alquran dan al-sunah yang merupakan sumber ajaran agama islam untuk meningkatkan penghayatan keagamaan dan mengembangkan pengetahuan tentang islam, dan bahasa arab telah menjadi bahasa internasional.

Pembelajaran bahasa arab saat ini kurang diminati oleh banyak orang, dibandingkan dengan bahas inggris. Sebagaimana ini dikemukakan oleh saepudin dalam bukunya “Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab”. Bahwa:

Pembelajaran bahasa arab di indonesia sejauh ini kurang dapat perhatian, khususnya apabila dibandingkan dengan bahasa inggris. negara-negara Arab melalui perwakilannya di indonesia tampaknya belum mengambil langkah yang maksimal guna untuk menyebarkan bahasa arab, dengan mencari metode pengajarannya, dari tingkat terendah sampai perguruan tinggi.

Kurangnya minat peserta didik dalam pembelajaran bahasa arab karena mereka beranggapan bahwa pembelajaran bahasa arab itu cukup sulit, sehingga kurangnya respon dari peserta didik. Maka diperlukan pengenalan lebih lanjut mengenai pembelajaran bahasa arab dengan adanya pembelajaran halaqah sebagai pembelajaran agar peserta didik mampu mengenal dan memahami pembelajaran bahasa arab tersebut.

Pembelajaran Halaqah merupakan bagian terpenting atau ciri khas dalam lingkungan pesantren. Halaqah merupakan sistem pengajaran yang mengusung berbagai metode pengajaran selain sistem klasik yang notabene digunakan dalam pembelajaran pesantren.

Metode Halaqah, dikenal juga dengan istilah Munazahah sistem ini merupakan kelompok kelas dari sistem bandungan. Halaqah yang berarti bahasanya lingkaran murid, atau sekelompok siswa yang belajar dibawah bimbingan seorang guru atau belajar bersama dalam satu tempat. Sistem ini merupakan diskusi untuk memahami Bahasa Arab. Pada bentuk halaqoh, pendidik memberikan pelajaran dengan duduk di tengah dikelilingi oleh peserta didiknya.

Menurut Muljono Damopolii, secara operasional, halaqah dapat diartikan sebagai kegiatan belajar-mengajar yang dilakukan oleh seorang ustad atau Kiai dengan jalan duduk di hadapan santrinya sambil membacakan materi. Para santri yang mengikuti sistem pembelajaran ini, duduk dalam bentuk setengah lingkaran. Dalam posisi seperti itu, pada awal pembelajarannya, metode yang digunakan adalah metode ceramah, kemudian divariasikan dengan metode lain, seperti metode tuntunan. Ustad atau Kiai menuntun bacaan bahasa arab para santri sambil memberikan perbaikan bilamana ada bacaan santri yang kurang tepat. Ustad atau Kiai juga menerangkan pembelajaran bahasa arab dengan kata perkata atau kalimat perkalimat dalam bahasa Arab, bahasa Indonesia, atau bahasa lain jika diperlukan.¹

Demikian halnya dengan Pondok Pesantren walisongo simpang propau merupakan salah satu lembaga pendidikan pondok pesantren di Lampung Utara yang mempertahankan metode tradisional (halaqah) dalam pengajarannya Kyai atau Ustadz membaca mufrodat dan santri mendengarkan dan menyimak bacaan mufrodat Kyai atau Ustadz.

Metode halaqah memiliki keunggulan dan kelemahan. Adapun keunggulan dari metode halaqah adalah:

- 1) Lebih cepat dan praktis untuk mengajar santri yang jumlahnya cukup banyak.
- 2) Perkembangan kemampuan santri dapat diamati dan dipicu.
- 3) Santri tanpa diawasi akan belajar dengan sungguh-sungguh.

¹Muljono Damopolii, Pesantren Modern IMMIM Pencetak Muslim Modern (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 249.

- 4) Materi yang diajarkan sering diulang-ulang sehingga memudahkan santri untuk memahaminya.
- 5) Sangat efektif dalam mengajarkan ketelitian memahami kalimat yang sulit dipelajari.
- 6) Melalui metode halaqah ini para santri juga merasa termotivasi untuk belajar sendiri secara mandiri.
- 7) Dengan menggunakan metode Halaqah ini kiai atau Ustadz akan lebih dekat dengan santri, dalam hal ini santri dianggap sebagai mitra, sebab guru dapat mengenal karakteristik santri dan kemampuan pribadi santri secara satu persatu.²

Sedangkan kelemahan dari metode halaqah ini terbatas pada duduk terlalu lama bersila. Berapa lama waktunya pembelajaran tersebut berlangsung biasanya tergantung pada Kiai yang mengajar.

Dalam sistem halaqah pendidik harus cermat memilih situasi dan kondisi yang tepat dalam mengaplikasikan metode ini. Tayar Yusuf Anwar mengatakan, ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam memilih dan mengaplikasikan sebuah metode pengajaran, di antaranya adalah tujuan yang hendak dicapai, oleh guru dan anak didik dalam pembelajaran.³

Roestiyah N.K, didalam bukunya yang berjudul Masalah-Masalah Ilmu Keguruan, menerangkan bahwa mengajar yang efektif ialah yang dapat membawa belajar anak yang efektif pula. Belajar disini adalah suatu aktivitas mencari, menemukan dan melihat pokok masalah. Untuk melaksanakan mengajar yang efektif diperlukan syarat-syarat sebagai berikut:

- 1) Belajar secara aktif, baik mental maupun fisik. Didalam belajar anak harus mengalami aktivitas mental, misalnya pelajar dapat mengembangkan kemampuan intelektualnya, kemampuan berfikir kritis, kemampuan menganalisa, kemampuan menerapkan pengetahuannya.
- 2) Motivasi, hal ini sangat berperan pada kemajuan perkembangan anak selanjutnya melalui proses belajar. Bila motivasi guru tepat mengenai sasaran, akan meningkatkan kegiatan anak belajar. Dengan tujuan yang jelas anak akan belajar lebih tekun, lebih giat dan bersemangat.
- 3) Guru perlu mempertimbangkan perbedaan individual. Guru tidak cukup hanya merencanakan pengajaran klasikal, karena masing-masing anak mempunyai perbedaan beberapa segi, misalnya intelegensi, bakat, tingkah laku, sikap dan lain-lainnya. Hal itu mengharuskan guru untuk membuat perencanaan secara individual pula, agar dapat mengembangkan kemampuan-kemampuan secara individual.
- 4) Guru akan mengajar efektif bila selalu membuat perencanaan sebelum mengajar. Dengan persiapan guru akan mantap didepan kelas, perencanaan yang masak dapat menimbulkan beberapa inisiatif dan gaya kreatif guru waktu mengajar, dapat meningkatkan interaksi belajar mengajar antara guru dan murid.
- 5) Guru harus mampu menciptakan suasana yang demokratis disekolah. Lingkungan yang saling menghormati, dapat mengerti kebutuhan anak, bertenggang rasa, member kesempatan kepada anak untuk belajar sendiri, berpendapat sendiri, berdiskusi untuk mencari jalan keluar bila menghadapi masalah, akan mengembangkan pikir anak,

²Armai Arif, Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam, Jakarta: Ciputat Pres, 2000, hlm. 155-156
³Ibid., hlm.159.

cara memecahkan masalah, kepercayaan pada diri sendiri sangat kuat, hasrat ingin tahu, dan usaha menambah pengetahuan atas inisiatif sendiri.

- 6) Pada penyajian bahan pelajaran pada anak, guru perlu memberikan masalah-masalah yang merangsang anak untuk berfikir. Rangsangan yang mengenai sasaran menyebabkan anak dapat mereaksi dengan tepat terhadap persoalan yang dihadapinya. Anak akan hidup kemampuan berpikirnya, pantang menyerah bila persoalan belum memperoleh penyelesaian.⁴

Zahara Idris menyebutkan tiga fungsi halaqah: Pertama, muakhhah, yakni berfungsi sebagai sarana persaudaraan. Dalam halaqah ini antara anggota yang satu dengan anggota lainnya merupakan sebuah keluarga, di mana terjadi hubungan yang intensif untuk saling mengenali (ta'aruf), saling memahami (tafahum), saling membantu (ta'awun), dan saling menanggung (takaful). Segala persoalan yang terjadi pada anggota halaqah secara dini, dapat diketahui oleh anggota lainnya. Demikian pula penyelesaiannya. Kedua, tarbiyyah, yakni berfungsi sebagai sarana tarbiyyah, yang mencakup kegiatan tilawah (pemahaman) ayat-ayat Allah dalam kehidupan nyata, tazkiyah (pencucian hati) dan ta'lim al-kitab wa al-sunnah (pengajaran nilai-nilai al-Qur'an dan Hadis). Ketiga, tanzim, yang berfungsi sebagai sarana tanzim (pengorganisasian). Ini penting, agar santri tidak hanya memahami ajaran Islam dan melaksanakannya secara individual, tetapi dapat menegakkannya secara kaffah dengan cara hidup berjamaah.⁵

METODE PENELITIAN

Untuk mendapatkan sebuah data yang diperlukan dalam penelitian ini serta hasilnya, maka penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Dalam penelitian ini penulis akan menganalisis secara seksama dalam suatu peristiwa, program, kelompok individu. Penulis menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi untuk menemukan atau memperoleh data yang diinginkan. Pada proses observasi penulis menggali langsung ketempat atau hadir ke lapangan untuk mendapatkan sketsa yang utuh. Adapun dalam proses wawancara penulis menargetkan atau menggali kepada penanggung jawab, santri, guru. Setelah data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh maka dilanjutkan dengan triangulasi sumber dan metode yang kemudian disajikan secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengajian Halaqah

Pengajian berasal dari kata "Kaji" yang artinya meneliti atau mempelajari tentang ilmu agama islam. Jadi pengajian merupakan pengajaran Agama islam yang menanamkan norma-norma agama melalui media tertentu, sehingga terwujud suatu kehidupan yang bahagia dan sejahtera di dunia dan Akhirat dalam ridho Allah SWT.⁶ Pengajian sebagai aktivitas belajar teks klasik islam di bawah asuhan seorang kiai, ustadz.

Kata halaqoh berasal dari bahasa arab yaitu halaqah yang berarti lingkaran. kalimat halaqah min

⁴Rostiyah N.k, Masalah-masalah Ilmu Keguruan, Jakarta: PT. Bina Aksara, 1982, hlm. 37-38.

⁵Zahara Idris, Dasar-dasar Kependidikan (Padang: Angkasa Raya 1999), h. 58.

⁶Machendrwati, dkk, pengembangan masyarakat islam dari ideologi strategi sampai tradisi (bandung: PT RemajaRosda karya offset, 2001)h.152

al-nas artinya kumpulan orang yang duduk.⁷ Sedangkan secara istilah, halaqah adalah proses belajar mengajar yang dilaksanakan muridn-murid guru yang bersangkutan. Santri biasanya duduk di lantai untuk mendengarkan seorang guru membacakan mufrodat dan menerangkan kalimat bahasa Arab.⁸

Dalam pembelajaran halaqoh ada beberapa metodde yang di gunakan sebagai sistem pembelajaran tradisional adalah metode tuntunan,metode ceramah, metode sorogan, metode resitasi, hafalan, dan metode suri tauladan.

1. Metode tuntunan

Dinamakan metode tuntunan karena santri menyimak kitab jilid bahasa arab yang dibaca atau di ajarkan oleh kiai, kemudian kiai menuntun para santri dan membetulkan bacaan mufrodat pada kitab yang di ajarkan tersebut.

2. Metode ceramah

Merupakan metode yang sampai saat ini sering bdigunakan oleh setiap guru. Hal ini selain disebabkan oleh beberapa pertimbangan tertentu juga adanya faktor kebiasaan baik dari guru ataupun santri. Guru biasanya belum merasa puas jika dalam proses pengelolaan pembelajaran tidak melakukan ceramah. Demikian juga dengan santri mereka akan belajar jika guru yang memeberikan materi pelajaran melalui ceramah sehingga timbul persepsi jika ada guru yang berceramah berarti ada proses belajar, sedangkan jika tidak ada guru yang ceramah berarti tidak ada proses belajar. Metode ceramah merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran ekspositori.⁹

3. Metode diskusi

Merupakan pembelajaran yang menghadapkan santri pada suatu permasalahan. Tujuan utama metode ini adalah untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan santri, serta membuat suatu keputusan.

4. Metode resitasi

Resitasi Berasal dari bahasa inggris to cite yang artinya mengutip dan re yang kembali, yaitu santri yang mengutip atau mengambil sendiri bagian-bagian pelajaran itu dari buku-buku tertentu, lalu belajar sendiri dan berlatih hingga sampai siap bagaimana mestinya, metode ini populer dengan bentuk PR (Pekerjaan Rumah).

5. Metode tanya jawab

Tanya jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat two way traffic karena pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan santri.

6. Metode hafalan

Menurut Azyumardi Azra sebagaimana dikutip oleh Bahaking Rama bahwa dalam tradisi keilmuan, tradisi hafalan dipandang lebih otoratif dibandingkan dengan transmisi secara tertulis.

7. Metode suri teladan

Metode suri teladan dari seorang guru besar pengaruhnya kepada santrinya, termasuk dalam hal ini santri di pesantren baik dalam proses pembelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Pengajian halaqah adalah pengajian yang berbentuk lingkaran yang mana seorang guru atau kiai berada di tengah dan di lingkari oleh santrinya untuk menerima nasehat atau pembelajaran yang

⁷Babun Suharto, pondok pesantren dan perubahan sosial studi transformasi kepemimpinan kiai di pesantren.

⁸Suaidi Asyari,nalar politik NU Muhammadiyah overcrossing javasentris (cet.1.yogyakarta: LKIS Yogyakarta,2009),h.85

⁹Suaidi Asyari,nalar politik NU Muhammadiyah overcrossing javasentris (cet.1.yogyakarta: LKIS Yogyakarta,2009),h.85

akan di sampaikan oleh seorang kiai atau guru dengan menggunakan kitab yang telah di sediakan.
Konsep Metode Halaqah pada pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Walisongo Lampung Utara.

Sesuai dengan bentuk pendidikan Islam di lampung Utara, Pondok Pesantren Walisongo melakukan pembelajaran Bahasa Arab dengan menggunakan metode halaqah yang dilaksanakan setelah shalat ashar dan subuh.

Metode peningkatan santri walisongo tidak terlepas dari peningkatan di pesantren-pesantren lainnya yaitu masih tetap menggunakan metode pengajaran bahasa arab tradisional, seperti metode Halaqoh yang memiliki tujuan untuk memudahkan santri dalam proses belajar memahami bahasa Arab dan menghafal mufrodat. penggunaan metode tradisional di pondok pesantren walisongo bertujuan untuk melestarikan metode-metode pengajaran ulama terdahulu yang dikenal masih efektif untuk diterapkan di zaman modern ini.

Pelaksanaan pembelajaran bahasa arab berlangsung dengan baik. Dimana para santri melakukan pembelajaran dengan menggunakan sistem halaqah. Dalam metode ini, kiai atau guru bertindak sebagai moderator. Melalui metode ini akan tumbuh dan berkembang pemikiran yang kritis dan logis. Metode halaqah juga merupakan metode pembelajaran yang mendorong santri untuk belajar mandiri.

Metode halaqah merupakan suatu metode dimana para santri mengikuti pelajaran dengan duduk mengelilingi kiai atau guru, kemudian Santri mendengarkan penjelasan dari guru tersebut. Dalam hal ini santri harus benar-benar kreatif, sehingga pendidikan yang diharapkan dapat terwujud, yaitu terciptanya santri yang dapat berkomunikasi menggunakan bahasa Arab dengan baik dan benar.

Halaqah sebagai suatu proses kegiatan pendidikan yang merupakan wadah yang efektif untuk mengembangkan keilmuan bahasa arab. Melalui Metode yang digunakan guru diharapkan santri mudah dalam memahami dan menyerap apa yang di pelajari. Setelah mengikuti pengajian halaqah santri mengalami peningkatan pengetahuan Bahasa Arab, dilihat dari kemampuan santri yang sudah mampu berkomunikasi dan mengarang sebuah kalimat dengan menggunakan Bahasa Arab, yang juga di dukung oleh adanya beberapa faktor yang menjadi penyebab peningkatan tersebut.

KESIMPULAN

Hasil dari pelaksanaan pengajian halaqoh terkait pembelajaran Bahasa Arab mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari beberapa upaya yang dilakukan membuat peserta didik mengalami peningkatan dalam pemebelajaran terutama dalam hal memahami bahasa Arab. Peserta didik yang rajin mengikuti pembelajaran halaqoh memiliki kualitas lebih dibanding dengan santri yang malas mengikuti pembelajaran halaqah, terutama dari segi kemampuan berkomunikasi dan memahami kalimat bahasa Arab.

Ada beberapa faktor yang menghambat pada peningkatan pembelajaran bahasa arab, tapi disamping itu banyak faktor lain yang mendukung dan mempengaruhi terjadinya peningkatan pembelajaran bahasa arab. Diantaranya adalah adanya kegiatan pembelajaran selain pengajian halaqah, takhasus bahasa arab, program ekstrakurikuler yang dilakukan oleh santri itu sendiri, termasuk kitab yang dipelajari pada pengajian halaqah. Semua faktor tersebut menjadi pendukung dalam peningkatan pembelajaran bahasa arab.

DAFTAR REFERENSI

- Armai Arif, Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam, Jakarta: Ciputat Pres, 2000
- Ridwan Akdon, Rumus dan Data dalam Aplikasi Statistika, (Bandung: Alfabeta, 2009).
- Rostiyah N.k, Masalah-masalah Ilmu Keguruan, (Jakarta: PT. Bina Aksara, 1999).
- Slameto, Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003).
- Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, (Jakarta: Rineka Cipta Ilmu, 2002).
- Zarkasy Zukri Abdulah, Pondok Pesantren Sebagai Alternatif Kelembagaan Pendidikan Untuk Program Pengembangan Studi Islam Asia Tenggara, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah, 1990)
- Ahmad Rohani HM, Pengelolaan Pengajaran, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004).
- Armai Arif, Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam, (Jakarta: Ciputat Pres, 2000).
- Bahari Ghazali, Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan, (Jakarta: Pedomam Ilmu Jaya, 2001).
- Rostiyah N.k, Masalah-masalah Ilmu Keguruan, Jakarta: PT. Bina Aksara, 1982, hlm. 37-38.
- Zahara Idris, Dasar-dasar Kependidikan (Padang: Angkasa Raya 1999), h. 58.
- Departemen Agama RI, Rekonstruksi Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia, (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2005).
- Suaidi Asyari, nalar politik NU Muhammadiyah overcrossing jivasentris (cet.1. Yogyakarta: LKIS Yogyakarta, 2009), h.85